

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS V SDN 16
PANDAI SIKEK KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Departemen
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh
YULIA HIKMAH
NIM 18129215**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

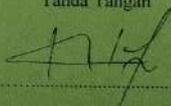
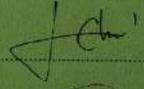
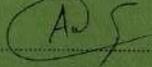
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di
Kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar
Nama : Yulia Hikmah
NIM/BP : 18129215/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Oktober 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dra Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	2. 
3. Anggota	: Ari Suriani, S.Pd, M.Pd	3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

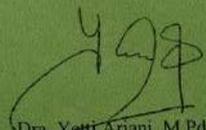
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS V SDN 16
PANDAI SIKEK KABUPATEN TANAH DATAR

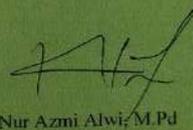
Nama : Yulia Hikmah
NIM/BP : 18129215/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd
NIP. 19760520 200801 2 020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Hikmah
NIM/BP : 18129215/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning*
Di Kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lain.

Padang, 29 April 2022

Yang Menyatakan,



Yulia Hikmah
Nim.18129215

ABSTRAK

Yulia Hikmah, 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dan dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar yang meliputi; a) Perencanaan; b) Pelaksanaan; c) Hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV dengan jumlah 19 orang peserta didik, terdiri dari 8 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Penelitian dilakukan di SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus mempunyai tahapan, siklus satu 2x pertemuan dan siklus dua 1x pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I dengan rata-rata 77,77% (baik) dan siklus II 94,4% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 82,81% (baik) dan siklus II 93,75% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 79,68% (baik), dan siklus II 93,75% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar siklus I pada aspek sikap, 5 orang melakukan sikap positif dan 2 orang melakukan sikap negatif. Pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 79 (cukup), aspek keterampilan memperoleh rata-rata 75 (cukup). Siklus II pada aspek sikap, 2 orang melakukan sikap positif dan 1 orang melakukan sikap negatif. Pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 90 (sangat baik), aspek keterampilan memperoleh rata-rata 88 (baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : Model *Discovery Learning*, Tematik Terpadu, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar”** dapat diselesaikan dengan baik.

Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Tujuan penulisan ini adalah untuk salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak

yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku kepala dan sekretaris Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku kepala UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D dan ibu Ari Suriani, S.Pd, M.Pd selaku tim dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.
6. Ibu Vivi Lusydawati, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 16 Pandai Sikek yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Bapak Yasman, S.Pd SD selaku wali kelas V yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti pada proses penelitian berlangsung.
7. Mama Tati Harlinda, Papa Idrialis, Uda Nefki dan Kak Isil yang tersayang, serta kepada seluruh keluarga dan saudara yang telah

mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Spesial untuk diri sendiri yang telah berjuang dan berusaha dengan sepenuh hati meskipun banyak rintangan yang dihadapi.
9. Orang-orang baik (Keluarga Pandai Sikek) Ama Mun, Ama Mis, Tek Tin, Kak Atul dan My Squad (Nurul, Nadhia, Faidil, Lidia, Etek Tiktok, Afdal, Mayeza) yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Yang istimewa teman kecilku Silva Dwi Kurnia yang selalu menguatkan dan menyemangati dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Bukittinggi, Mei 2022

Peneliti



Yulia Hikmah
Nim.18129215

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Hasil Belajar.....	13
a. Pengertian Hasil Belajar.....	13
b. Jenis Jenis Belajar	15
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	18
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	18
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Tarpad	19
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	22
d. Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	24
e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	25
3. Model <i>Discovery Learning</i>	26
a. Pengertian <i>Discovery Learning</i>	26
b. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	29
c. Keunggulan Model <i>Discovery Learning</i>	30
d. Langkah-Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	33
4. Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> Pada Pembelajaran Tematik Terpadu	38

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	38
a. Pengertian RPP.....	38
b. Komponen RPP	38
c. Prinsip RPP	40
2) Pelaksanaan Langkah Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu	41
3) Penilaian Pada Pembelajaran Tematik Terpadu.....	43
a. Pengertian Penilaian Autentik.....	44
b. Jenis-Jenis Penilaian Autentik.....	44
c. Tujuan Penilaian Autentik.....	46
B. Kerangka Teori	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Lokasi Penelitian.....	51
1. Tempat Penelitian.....	51
2. Waktu Penelitian	51
3. Waktu Dan Lama Penelitian	51
B. Rancangan Penelitian	52
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	52
a. Pendekatan Penelitian	52
b. Jenis Penelitian.....	53
2. Alur Penelitian	54
3. Prosedur Penelitian.....	57
a. Perencanaan	57
b. Pelaksanaan.....	57
c. Pengamatan	58
d. Refleksi	59
C. Data Dan Sumber Data.....	59
1. Data Penelitian	59
2. Sumber Data.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	60

1. Teknik Pengumpulan Data.....	60
2. Instrument Penelitian	61
E. Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Siklus I Pertemuan 1	68
a. Perencanaan.....	68
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan	75
d. Refleksi	87
2. Siklus I pertemuan 2.....	94
a. Perencanaan	94
b. Pelaksanaan	98
c. Pengamatan.....	101
d. Refleksi.....	113
3. Siklus II pertemuan 1	119
a. Perencanaan	119
b. Pelaksanaan	123
c. Pengamatan.....	128
d. Refleksi.....	140
B. Pembahasan	143
1. Pembahasan siklus I.....	143
a. RPP Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	143
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	148
c. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	150
2. Pembahasan siklus II.....	152

a. RPP Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	152
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	153
c. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Discovery Learning</i>	154
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	156
A. Simpulan	156
B. Saran.....	158
Daftar Rujukan	160

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas V Tahun Ajaran 2021/2022 SDN 16 Pandai Sikek.....	7
Tabel 2. Konversi Nilai.....	65
Tabel 3. Kriteria taraf keberhasilan.....	66
Tabel 4. Hasil Penilaian sikap siklus I pertemuan 1.	225
Tabel 5. Hasil penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 1.....	231
Tabel 6. Rekapitulasi pengetahuan siklus I pertemuan 1	233
Tabel 7. Rekapitulasi penilaian keterampilan siklus I pertemuan 1.....	238
Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	239
Tabel 9. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	242
Tabel 10. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan I.....	246
Tabel 11. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I....	251
Tabel 12. Hasil pengamatan sikap siklus I pertemuan II.	300
Tabel 13. Hasil penilaian pengetahuan siklus I pertemuan II.	308
Tabel 14. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	310
Tabel 15. Hasil penilaian keterampilan siklus I pertemuan II.	312
Tabel 16. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	314
Tabel 17. Rekapitulasi hasil pengetahuan dan keterampilan siklus pert II...	316
Tabel 18. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan II.....	319
Tabel 19. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan II.....	323
Tabel 20. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan II....	330
Tabel 21. Hasil pengamatan sikap siklus II pertemuan 1.....	376
Tabel 22. Hasil penilaian pengetahuan siklus II pertemuan I.	384
Tabel 23. Rekapitulasi penilaian pengetahuan.....	386
Tabel 21. Rekapitulasi keterampilan siklus II pertemuan I.....	390
Tabel 22. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	391
Tabel 23. Hasil pengamatan RPP siklus II pertemuan I	394
Tabel 24. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II peretmuan I.....	398
Tabel 25. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II pertemuan I....	405

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Discovery Learning	45
Bagan 3.1 Alur Penelitian	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemetaan KD dan indicator	164
Lampiran 2. RPP siklus I pertemuan 1.....	165
Lampiran 3. Materi pembelajaran	173
Lampiran 4. Media pembelajaran	184
Lampiran 5. LKPD dan kunci jawaban LKPD	186
Lampiran 6. Kisi-kisi soal.....	205
Lampiran 7. Soal evaluasi dan jawaban	215
Lampiran 8. Hasil Penilaian Sikap	224
Lampiran 9. Hasil penilaian pengetahuan	230
Lampiran 10. Hasil penilaian keterampilan	235
Lampiran 11. Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan.....	241
Lampiran 12. Hasil penilaian RPP	243
Lampiran 13. Hasil penilaian aktivitas guru	247
Lampiran 14. Hasil penilaian aktivitas peserta didik	252
Lampiran 15. Pemetaan KD dan indicator	257
Lampiran 16. RPP siklus I pertemuan 2.....	258
Lampiran 17. Materi pembelajaran	266
Lampiran 18. Media pembelajaran	273
Lampiran 19. LKPD dan kunci jawaban LKPD	275
Lampiran 20. Kisi-kisi soal.	287
Lampiran 21. Soal evaluasi dan kunci jawaban	297
Lampiran 22. Hasil penilaian sikap.....	305
Lampiran 23. Hasil penilaian pengetahuan	313
Lampiran 24. Hasil penilaian keterampilan	316
Lampiran 25. Rekapitulasi penilaian pengetahuan dan keterampilan.....	322
Lampiran 26. Hasil penilaian RPP	324
Lampiran 27. Hasil penilaian aktivitas guru	328
Lampiran 28. Hasil penilaian aktivitas peserta didik	335
Lampiran 29. Pemetaan KD dan indikator.....	340

Lampiran 30.RPP siklus II	341
Lampiran 31.Materi pembelajaran	349
Lampiran 32.Media pembelajaran	352
Lampiran 33.LKPD dan kunci jawaban.....	355
Lampiran 34.Kisi kisi soal	372
Lampiran 35.Soal evaluasi dan jawaban	381
Lampiran 36.Hasil penilaian sikap.....	392
Lampiran 37.Hasil penilaian pengetahuan.....	400
Lampiran 38.Hasil penilaian keterampilan	403
Lampiran 39.Rekapitulasi hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan	409
Lampiran 40.Hasil penilaian RPP	411
Lampiran 41. Hasil penilaian aktivitas guru	415
Lampiran 42.Hasil penilaian aktivitas peserta didik	422
Lampiran 43.Hasil wawancara	427
Lampiran 44.Surat balasan penelitian	429
Lampiran 45.Surat izin penelitian	430
Lampiran 46.Dokumentasi penelitian	431

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang dimuat dalam bentuk tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik terpadu ini menjadikan tema sebagai pemersatu semua mata pelajaran dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela semua mata pelajaran.

Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela semua mata pelajaran. Yanti dan Sukma (2021) pada pembelajaran tematik terpadu, beberapa mata pelajaran disatukan pada sebuah tema, sehingga peserta didik langsung mempelajari beberapa mata pelajaran sekaligus. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan atau memakai tema sebagai fokus utama dalam sebuah pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik diantaranya

yaitu Berpusat pada siswa, pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tematik terpadu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan atau membantu siswa dalam proses belajar.

Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*) agar siswa mudah memahami konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik terpadu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Pembelajaran tematik terpadu ini diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan siswa.

Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagaimata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran dengan mata

pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, pada pembelajaran tematik terpadu harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa semangat untuk belajar. Pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan pada suatu proses pembelajaran akan menciptakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh oleh seseorang setelah mendapatkan pembelajaran sehingga dapat merubah sikap dan mengasah keterampilan seseorang. Hasil belajar tersebut dapat diukur dan dinilai melalui penilaian.

Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang sedang belajar meliputi faktor jasmani dan psikologis. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang meliputi keluarga,sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui perubahan pada diri peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran. Maka dari itu hasil belajar perlu ditingkatkan.

Berdasarkan observasi dengan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 23 dan 25 Agustus dikelas IV dan tanggal 2 dan 7 September 2021 di kelas V. SDN

16 Pandai Sikek merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Tanah Datar yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2017.

Pertama pada perencanaan, (1) RPP yang digunakan oleh guru hanya berpedoman pada buku guru, (2) indikator yang digunakan guru kurang sesuai dengan kata kerja operasional (KKO), (3) tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan indikator pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV, peneliti melihat beberapa permasalahan : (1) Guru sudah melakukan pengolahan data dan informasi yang diperoleh oleh peserta didik tetapi belum maksimal dalam pelaksanaannya, (2) Guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi tetapi masih banyak peserta didik yang tidak paham dengan apa yang harus dikerjakannya. (3) guru sudah memberikan rangsangan namun kurang perhatian dari siswa. Walaupun begitu kondisi kelas IV ini masih tenang dan bisa dikendalikan.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V, peneliti melihat beberapa permasalahan : (1) Guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan bahan pelajaran namun kurang maksimal dalam pelaksanaan yang ditandai dengan kurangnya pendapat dari peserta didik, (2) Guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi tetapi masih banyak peserta didik yang tidak paham dengan apa yang harus dikerjakannya, (3) Guru sudah memberikan rangsangan kepada peserta didik namun belum bisa menarik perhatian

peserta didik . Hal ini berdampak pada kondisi kelas yang meribut karena anggota kelas nya yang banyak.

Permasalahan yang peneliti temukan di atas berdampak pada peserta didik yaitu: (1) peserta didik berperan pasif dalam pembelajaran, (2) peserta didik lebih banyak mendengar penjelasan guru, (3) tidak terlihatnya aktifitas peserta didik karena peserta didik mulai bosan terhadap pembelajarannya,dan (4) peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru, (5) kurangnya rasa ingin tahu dan berpikir kritis karena tidak terlibat langsung dalam pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dan dengan mempertimbangkan permasalahan yang dihadapi pada masing masing kelas, peneliti memutuskan mengambil kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar sebagai objek penelitian.

Permasalahan yang dihadapi diatas berdampak pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik yang rendah,sehingga masih banyak nilai siswa yang tidak mencapai KBM . Hal ini dapat dilihat dari penilaian tengah semester (PTS) yang diperoleh peserta didik kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas V Tahun Ajaran
2021/2022 SDN 16 Pandai Sikek TA 2021/2022**

NO	Nama P.Didik	Nilai								Rata- Rata	K B M	Ketuntasan	
		Agama	Pkn	B.Indo	Mtk	Ipa	Ips	Pjok	Sbd p			Tuntas	Tidak
1	AI	93	84	57	50	64	70	60	74	67	75		√
2	AR	93	70	70	75	59	50	52	40	60	75		√
3	AA	56	45	37	54	57	44	60	24	47	75		√
4	ARI	74	70	54	75	42	39	68	33	50	75		√
5	BNS	100	79	74	63	86	74	72	57	76	75	√	
6	HN	93	80	67	42	64	54	60	64	66	75		√
7	MRM	97	94	75	80	77	60	60	60	72	75		√
8	MR	97	94	89	74	79	86	80	80	85	75	√	
9	MRA	97	80	86	80	80	77	80	67	80	75	√	
10	MY	81	60	23	70	36	37	64	34	44	75		√
11	NSR	86	70	70	74	62	57	60	54	67	75		√
12	PAL	97	84	82	80	72	80	84	72	81	75	√	
13	QQM	86	87	71	42	64	73	64	50	67	75		√
14	RR	97	84	75	63	67	74	72	70	75	75	√	
15	RR	97	85	71	42	69	67	60	57	69	75		√
16	RR	89	94	64	87	74	76	76	50	76	75	√	
17	SAJ	92	85	70	42	78	73	56	77	72	75		√
18	VU	89	67	64	60	65	57	40	47	58	75		√
19	ZHA	82	77	74	67	69	57	64	64	69	75		√
Jumlah		1.513	1.489	1.273	1.220	1.264	1.205	1.235	1.047	1.281			
Rata – Rata		80	78	67	64	67	63	65	55	67,5			
Nilai Tertinggi		100	94	89	87	86	86	84	80	85			
Nilai Terendah		56	60	23	20	36	37	52	24	44			

Sumber: Data Primer SDN 16 Pandai Sikek T.P 2021/2022

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil Penilaian Tengah Semester I peserta didik Kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. Hal ini terlihat hanya 32 % atau 6 orang yang mencapai KBM yang ditetapkan guru sedangkan 68 % atau 13 orang peserta didik tidak mencapai KBM,

dapat kita lihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KBM. KBM untuk pembelajaran Tematik Terpadu yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Terlihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika hanya 6 orang yang tuntas, pada mata pelajaran IPS terdapat 5 orang yang tuntas, pada mata pelajaran SBdP hanya 2 orang yang tuntas. Pada permasalahan tersebut peneliti menemukan permasalahan pada hasil belajar terendah yaitu pada mata pelajaran SBdP, IPA, IPS serta Bahasa Indonesia dan Matematika. Dari hasil penilaian tengah semester 1 tersebut dan setelah menganalisis hasil yang didapat, peneliti memutuskan mengambil mata pelajaran SBdP, IPA dan Bahasa Indonesia untuk dilakukan perbaikan hasil belajar. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh akan berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu perlu diadakan perbaikan dalam metode pembelajaran agar hasil belajar dapat meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan diatas perlu digunakan dan diterapkannya pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik agar peserta didik aktif, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dan meribut. Kurikulum 2013, menuntut menggunakan model pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Discovery Learning*, model *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai model yang mengharuskan siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.

Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dalam menemukan konsep sendiri atau dengan bantuan guru sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Keberhasilan dari penerapan penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian Fajri Zaenol (2019) yang berjudul model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD, memperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kelebihan model *Discovery Learning* yaitu: 1) mengembangkan kesiapan peserta didik dalam penguasaan keterampilan, 2) memperoleh pengetahuan secara individual atau perorangan, 3) membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik, 4) memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat mereka masing-masing, 5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 16 Pandai Sikek”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar?”

Sedangkan jika dilihat secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar .
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.
3. Hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan kurikulum 2013 dan pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning*.

Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan

wawasan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.

2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan kepada guru tentang pentingnya penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V 16 SDN Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.
3. Bagi peserta didik, menambah pengetahuan bagi peserta didik dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah laku peserta didik. Tolak ukur yang digunakan dalam keberhasilan peserta didik adalah proses pembelajarannya baik itu dalam menguasai mata pelajaran, kemampuan kognitif, afektif atau psikomotor nya.

Menurut Tin Indrawati (2015) hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan indikator pencapaian target yang direncanakan (Liana, 2013). Hamalik (2003) juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

Lebih lanjut Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Oemar Hamalik (2006) hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau sikap seseorang setelah belajar tentang sesuatu. Selanjutnya

Mubarok (2014) hasil belajar merupakan kemampuan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Menurut Sudijono dalam (Siswanto, 2016) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

Sudjana (2013) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Dipertegas oleh Ahmad (2013), hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai aspek kehidupan juga tolak ukur keberhasilan peserta didik dimana yang di capai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat membawa suatu bentuk perubahan dan pembentukan tingkah laku peserta didik.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 menurut Rusman (2015), menyatakan penilaian autentik adalah proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap siswa pada aktivitas yang sesuai dan terkait dalam pembelajaran.

Dalam Permendikbud No.23 Tahun 2016 Penilaian hasil belajar siswa untuk tingkat sekolah dasar terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keputusan ini semakin diperkuat dengan Kemendikbud tahun 2016 tentang panduan penilaian untuk sekolah dasar bahwa jenis penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Widoyoko (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini penjelasannya :

1) Aspek Sikap

Sikap siswa dalam setiap pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Sama seperti pendapat Stinggins dalam Widoyoko (2014) bahwa siswa yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap negatif.

Sedangkan Muhajir dalam Widoyoko (2014) berpendapat bahwa sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka

pada suatu objek. Sejalan dengan Johnson dan Johnson dalam Widoyoko (2014) mengemukakan bahwa sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

2) Aspek Pengetahuan

Anderson dan Krathwohl dalam widoyoko (2014) berpendapat bahwa pengetahuan memiliki dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Menurut Bloom, ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Aspek pertama masih termasuk pengetahuan tingkat rendah, dan aspek kedua sampai keenam menggunakan pengetahuan tingkat tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti memakai aspek C1,C2, C3 dan C4 yaitu mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam KI 3.

3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Bloom dalam Sudjana

(2009) aspek keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut: (1) unjuk kerja atau praktik, adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (2) proyek, merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu, (3) portofolio, merupakan penilaian sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Rusman, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa jenis hasil belajar terdiri dari tiga (3) aspek sikap yaitu perubahan sikap siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, aspek pengetahuan yaitu perubahan siswa dalam hal pemahaman terhadap materi pembelajaran , dan aspek keterampilan yaitu perubahan siswa dalam hal keterampilan setelah terjadinya proses pembelajaran. Hasil belajar Tematik yang akan peneliti tingkatkan adalah hasil belajar yang meliputi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Dimana kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 hingga saat ini. Dan sampai saat ini, selalu dilakukan pembaharuan dan perbaikan terus menerus pada kurikulum ini.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menyatukan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema, yang pada akhirnya peserta didik dapat menghubungkan materi yang telah diajarkan dengan pemahaman yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. (Resti Putri Dewi dan Rifda Eliyasni, 2020).

Menurut Rusman (2016:139) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dimuat dalam bentuk tema dan didalamnya terdapat beberapa muatan pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik (Desyandri,dkk, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema

agar dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. (Risa Meilinda dan Rifda Eliasni, 2020).

Penerapan pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Guru harus bisa memilih pendekatan dan metode yang variatif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai. (Cindi Novita Karim dan Muhammadi, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang melibatkan peserta didik secara langsung, pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema guna mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik serta menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Majid (2014), Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik diantaranya yaitu:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran tematik terpadu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan atau membantu siswa dalam proses belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*) agar siswa mudah memahami konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*kongkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik terpadu, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Pembelajaran tematik terpadu ini diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagaimata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk

membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pada pembelajaran tematik terpadu harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa semangat untuk belajar.

Sedangkan menurut Depdikbud (dalam Trianto 2010) juga terdapat beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu proses, diantaranya : (1) Holistik artinya mengamati suatu fenomena dari berbagai bidang kajian, (2) Bermakna, dimana jalinan antar konsep akan membentuk kebermanaan materi yang akan dipelajari, (3) Otentik artinya siswa dapat memahami secara langsung atau nyata prinsip dan konsep yang dipelajari, dan (4) Aktif, dimana pembelajaran tematik terpadu menekankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional.

Berdasarkan berapa karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah (1) pembelajaran lebih memusatkan perhatian kepada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, (4) pemisahan mata pembelajaran tidak terlihat jelas, (5) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (6) Pembelajaran berkembang sesuai kebutuhan siswa, (7) bersifat luwes.

Menurut Rusman (2016:146) Pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut :

(1) Berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari penjelasan diatas peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah 1) berpusat kepada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Trianto (2012) secara umum prinsip-prinsip

pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian tema merupakan suatu prinsip utama (fokus) didalam pembelajaran tematik terpadu. Maksudnya disini ialah tema-tema yang saling tumpang tindih dan memiliki keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Suatu pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, seorang guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator didalam proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam kegiatan apapun. Bagaimana dapat diketahui hasil suatu pekerjaan apabila tidak dilakukan evaluasi.

4) Prinsip Reaksi

Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu yaitu tema tidak terlalu luas namun aktual dan dekat dengan dunia peserta didik, pemilihan

materi yang tepat disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, pemilihan tema harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyesuaikan tema dengan sumber belajar.

d. Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Ahmadi (2014) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- 1) Menentukan tema, Suatu tema dapat ditetapkan oleh guru selaku pengambil kebijakan, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik.
- 2) Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku, Pada tahap ini guru mesti mampu mendesain tema pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Mendesain rencana pembelajaran, Tahapan ini mencakup pengorganisasian semua yang berkaitan dengan pembelajaran bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.
- 4) Melaksanakan aktivitas pembelajaran, Pada tahapan ini, memberi peluang kepada peserta didik agar mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari

suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan peserta didik melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

Menurut Prabowo (2000) langkah-langkah pembelajaran terpadu yaitu: pertama, tahap perencanaan. Pada tahap ini guru menentukan kompetensi dasar dan menentukan indikator juga hasil belajar. Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi proses pembelajaran oleh guru dan manajemen. Ketiga, evaluasi meliputi evaluasi proses hasil, dan psikomotorik.

Sedangkan menurut Hadisubroto (2000) ada empat hal dalam merancang pembelajaran terpadu yaitu: menentukan tujuan, menentukan materi/media, menyusun skenario KBM, menentukan evaluasi.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa tahap pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi.

e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah :

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya,
- (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik,
- (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama,
- (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik,
- (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil

peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik / guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Menurut Depdiknas (2000) pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan/keunggulan pembelajaran tematik terpadu ialah bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir peserta didik.

3. Model *Discovery Learning*

a. Pengertian *Discovery Learning*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis yang digunakan guru untuk merancang dan sebagai pedoman dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Menurut Kristin F (2016) model *Discovery Learning* dalam pembelajaran dapat mendorong siswa

melakukan penyelidikan untuk menemukan kebenaran yang bersifat ilmiah.

Sejalan dengan pendapat diatas, Komala Sari (2010) mengemukakan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang telah disusun secara sistematis yang digunakan untuk dijadikan pedoman dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oemar Hamalik (dalam Takdir, 2016) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan. Selain itu Mulyasa (dalam Takdir, 2012) menyatakan bahwa *discovery learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dilapangan, tanpa harus bergantung pada teori-teori yang ada dalam buku pembelajaran.

Menurut Faisal (2014) “secara sederhana model *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memeberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru”.

Kemudian Bruner (dalam Schunk,2012) mengemukakan bahwa model *discovery learning* mengacu pada penguasaan pengetahuan untuk diri sendiri. Model *discover learning* melibatkan arahan guru untuk mengatur aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik seperti mencari, mengolah, menelusuri, dan menyelidiki meskipun model pembelajaran penemuan merupakan pendekatan pengajaran dengan panduan yang minimal. Selanjutnya Sani (2014) mengungkapkan bahwa *discovery learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri konsep dari setiap mata pelajaran yang akan diberikan (Abigail, dkk, 2016).

Discovery Learning adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005). Sedangkan Robert B. Sund (dalam Malik, 2001) *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan, proses tersebut disebut *cognitive proces*, sedangkan *Discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

Belajar berdasarkan penemuan yang melalui proses pengalaman langsung merupakan kondisi yang sangat baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dihasilkan suatu perubahan karakter dan tingkah laku yang membawa pada perubahan interaksi, variasi, dan aspek lingkungan. Didukung oleh pendapat (Kurniasih dan Berlin, 2014). *Discovery Learning* adalah “suatu teori belajar yang diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran yang tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasi sendiri atau menemukan sendiri pengetahuannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu cara belajar yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan cara belajar aktif peserta didik guna membentuk pemahamannya sendiri dengan menganalisis suatu permasalahan melalui proses belajar aktif, Hal ini berdampak baik bagi peserta didik, karena peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajarinya, sehingga pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru dan materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Tujuan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Tujuan model *Discovery Learning* yaitu untuk

menemukan sendiri konsep, prinsip dan pengetahuan yang belum diketahui oleh peserta didik Kemendikbud (dalam Priyatni, 2014).

Menurut Bell (dalam Hosnan, 2014:284) beberapa tujuan model *Discovery Learning* yaitu:

- (1) Peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran;
- (2) Peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak;
- (3) Peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab;
- (4) Membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif;
- (5) Keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna bagi peserta didik;
- (6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus lebih mudah di transfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model *Discovery Learning* adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu menemukan hal yang bermanfaat bagi dirinya.

c. Keunggulan Model *Discovery Learning*

Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri sehingga menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Keunggulan model *Discovery Learning* yaitu 1) membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses pembelajaran, 2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual atau perorangan sehingga dapat mengerti dan

mengendap dalam pikirannya, 3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan lebih aktif, 4) memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat mereka masing-masing, 5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas seperti guru sebagai fasilitator dan motivator (Hanafi, dkk, 2014).

Kemudian menurut Jamil (2016) kelebihan-kelebihan model *Discovery Learning* yaitu: (1) Mengembangkan potensi intelektual, (2) Mengubah peserta didik dari memiliki motivasi dari luar atau *extrinsic motivation* menjadi motivasi dalam diri sendiri atau *intrinsic motivation*, (3) Peserta didik akan belajar bagaimana belajar atau *learning how to learn*, (4) Mempertahankan memori.

Kelebihan dari model *Discovery Learning* antara lain: (1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya (Kemendikbud, 2013; Kurniasih & Sani, 2014), (3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi, (4)

Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, (5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas (Kurniasih & Sani, 2014), (6) Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, (7) Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme atau keragu-raguan, (8) Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (9) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru, (10) Membantu peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Discovery Learning* adalah (1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif; (2) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar; (3) Menimbulkan rasa kepuasan tersendiri bagi peserta didik karena tumbuhnya rasa ingin tahu dan menyelidiki terhadap suatu permasalahan, dan (4) Menambah rasa percaya diri peserta didik dengan cara menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan (5) Membantu peserta didik memperkuat konsep, karena memperoleh

kepercayaan bekerja.

d. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah tersendiri, agar proses pembelajaran dapat terstruktur dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Ketika guru menggunakan model *Discovery Learning*, guru perlu memperhatikan langkah-langkah model *Discovery Learning* tersebut dalam pembelajaran.

Hosnan (2014) langkah-langkah *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran.

a) Langkah persiapan strategi *Discovery Learning*

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran, 2) melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar), 3) memilih materi pelajaran yang akan dipelajari, 4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi), 5) mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik, 6) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik, 7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

b) Prosedur aplikasi strategi *Discovery Learning*

Menurut Syah (2004) prosedur dalam kegiatan belajar mengajar secara umum yaitu:

1) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pernyataan masalah)

2) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini pelajaran dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat melakukan PBL dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Ketika eksplorasi berlangsung peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, peserta didik diberi kesempatan mengumpulkan informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara

dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, selanjutnya ditafsirkan, diolah, diacak, diklasifikasi, ditabulasi bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu. Pengolahan data berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi.

5) *Verification* (Pembuktian)

Peserta didik membuktikan benar/tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif dihubungkan dengan *data processing*.

6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Menarik kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Penerapan model *Discovery Learning* yaitu: 1) *Stimulation* artinya pemberian rangsangan, 2) *Problem Statement* artinya mengidentifikasi masalah pembelajaran, 3) *Data Collection* artinya mengumpulkan data, 4) *Data Processing* artinya mengelola data yang telah dikumpulkan dan 5) *Verification* artinya melakukan pembuktian benar atau tidaknya suatu materi, 6) *Generalization* artinya menyimpulkan pengetahuan

yang sudah diperoleh Ahmadi (dalam Illahi, 2016).

Menurut Markaban (2006) langkah-langkah *Discovery Learning* yaitu: a) merumuskan masalah yang akan diberikan kepada peserta didik dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas; b) peserta didik menyusun, memproses, mengorganisir dan menganalisis data; c) peserta didik menyusun prakiraan dari hasil analisis yang dilakukan; d) prakiraan yang dibuat oleh peserta didik diperiksa oleh guru; e) prakiraan diserahkan kepada peserta didik untuk menyusunnya; f) guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan.

Menurut At-Taubany (2017) langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu: “(1) *stimulation* (stimulasi / pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan / identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik simpulan/generalisasi)”.

Adapun rincian langkah-langkah *Discovery Learning* menurut At- Taubany seperti berikut:

1) *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara observasi dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil data *processing*.

6) *Generalization* (Menarik Simpulan/Generalisasi).

Tahap generalisasi/menarik simpulan adalah proses menarik simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil *verifikasi*.

Dari pendapat di atas langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan peneliti adalah menurut At-

Taubany (2017), karena peneliti merasa langkah menurut At-Taubany tersebut lebih rinci, mudah dipahami, dan mudah diterapkan didalam pembelajaran.

e. Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian suatu pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Beny, 2017).

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci oleh guru dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus yang telah ditetapkan (Yatmini, 2016).

Menurut Sumantri, Mohamad Syarif (2015: 200), perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang

disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b) Komponen RPP

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut Kunandar (2015) komponen RPP yaitu: (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. (2) Tema/subtema. (3) Kelas/semester. (4) Materi pokok. (5) Alokasi waktu. (6) Kompetensi inti (KI). (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. (8) Tujuan pembelajaran. (9) Materi pembelajaran. (10) Metode pembelajaran. (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran. (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. dan (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Kunandar (2011) "Komponen-

komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar”.

Jadi dapat disimpulkan komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

c) Prinsip-prinsip RPP

Dalam menyusun RPP menurut Kunandar (2015) guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual,kebutuhan khusus, dan lingkungan peserta didik. (2) Partisipasi aktif peserta didik. (3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar. (4) Pengembangan budaya membaca dan menulis. (5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP. (6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. (7) Mengakomodasi

pembelajaran tematik terpadu. (8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

2) Pelaksanaan langkah-langkah model *Discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu

Penerapan model *Discovery Learning* pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, Subtema 2 “Perubahan Lingkungan”, Pembelajaran 2 dengan materi yang terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan SBdP dilaksanakan menggunakan model *Discovery Learning* menurut At-Taubany (2017), yaitu :

a) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan)

Pada tahap ini guru menampilkan video tentang siklus air dan siswa diminta mengamati video yang ditampilkan.

b) *Problem Statement* (Pernyataan Identifikasi Masalah)

Pada tahap ini peserta didik memperhatikan guru mengemukakan permasalahan yang berkaitan dengan siklus air yang terdapat di dalam teks. Peserta didik diberikan permasalahan yang berkaitan dengan siklus air dalam teks. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin dari masalah yang relevan. Lalu peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin dari masalah yang

relevan dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara).

c) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok yang heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang. Peserta didik duduk didalam kelompoknya masing-masing. Peserta didik diberikan oleh guru Lembar Kerja Siswa (LKPD) 1. Peserta didik menyelesaikan LKPD 1 bersama dengan teman kelompoknya. Peserta didik menyelesaikan masalah yang ada dalam LKPD 1 dengan langkah-langkah penyelesaian yang diajarkan guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang teks “siklus air dan bencana kekeringan”.

d) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Pada tahap ini peserta didik melakukan diskusi dengan teman nya terkait masalah yang diberikan oleh guru untuk mencari jawaban.

e) *Verification* (Pembuktian)

Pada langkah ini peserta didik menuliskan hasil diskusi tentang siklus air dalam teks “siklus air dan bencana kekeringan” ke dalam LKPD 1, dan guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk

melaporkan hasil kesimpulan dari LKPD 1 didepan kelas. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menanggapi dan bertanya kepada kelompok yang tampil. Setelah itu guru memberi apresiasi kepada kelompok yang tampil berupa tepuk tangan bersama dengan peserta didik lainnya, kemudian guru mempersilahkan perwakilan kelompok yang tampil untuk duduk kembali .

f) *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

Pada langkah ini Guru meluruskan kembali laporan yang disampaikan oleh peserta didik. Peserta didik dengan guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi.

3) Penilaian Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian pada kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu menuju penilaian autentik.

a) Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014) pengertian penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah

dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas, seperti membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru secara luas, lengkap, dan berimbang untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan dari saat masukan (*input*), proses, hingga (*output*) pembelajaran.

b) Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Jenis-jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Kemendikbud (2014) Jenis-jenis penilaian autentik adalah:

1) Penilaian Sikap

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 2 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Meliputi aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal catatan guru.

Berikut jurnal catatan guru pada penilaian sikap:

No	Hari/ Tanggal	Nama P.D	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut

No.	Muatan KI-1 (Sikap Spiritual)
1	Ketaatan beribadah
2	Perilaku syukur
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4	Toleransi dalam beribadah

No.	Muatan KI-2 (Sikap Sosial)
1	Jujur
2	Disiplin
3	Tanggung jawab
4	Santun
5	Peduli
6	Percaya diri

2) Penilaian Pengetahuan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 3 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

3) Penilaian Keterampilan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 4 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

c) Tujuan Penilaian Autentik

Penilaian autentik bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menghubungkan kemampuan dengan dunia nyata. Hosnan (dalam Rahman, 2015) menyatakan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik terhadap dunia nyata.

Sedangkan menurut Kunandar (dalam Ruslan, dkk, 2016) menyebutkan bahwa tujuan mengenai penilaian autentik adalah

untuk melacak kemajuan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan peserta didik. Selain itu penilaian autentik juga bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik terhadap dunia nyata.

B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek dalam pembelajaran baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu dikatakan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik karena dalam pengajarannya anak akan memahami konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai

konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (holistic), bermakna, autentik dan aktif.

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat peserta didik untuk aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Selain itu, dengan pembelajaran tematik terpadu proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan dapat menghadirkan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Sedangkan pada saat ini pembelajaran tematik terpadu belum terciptanya suasana belajar yang aktif, guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Kesempatan peserta didik melakukan usaha untuk memperoleh informasi secara mandiri masih sangat terbatas. Agar terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, seorang guru dapat menggunakan model dalam pembelajaran terutama model *Discovery Learning*. Adapun langkah-langkah *Discovery Learning* menurut At-Taubany (2017: 231-232) yaitu: 1. *Stimulation* (Pemberian Rangsangan), 2. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah), 3. *Data Collection* (Pengumpulan Data), 4. *Data Processing* (Pengolahan Data), 5. *Verification* (Pembuktian), 6. *Generalization* (Menarik Kesimpulan).

Pelaksanaan proses pembelajaran Tema 8 di kelas V SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut dengan menggunakan model *Discovery Learning* karena model *Discovery Learning* pembelajarannya melibatkan peserta didik

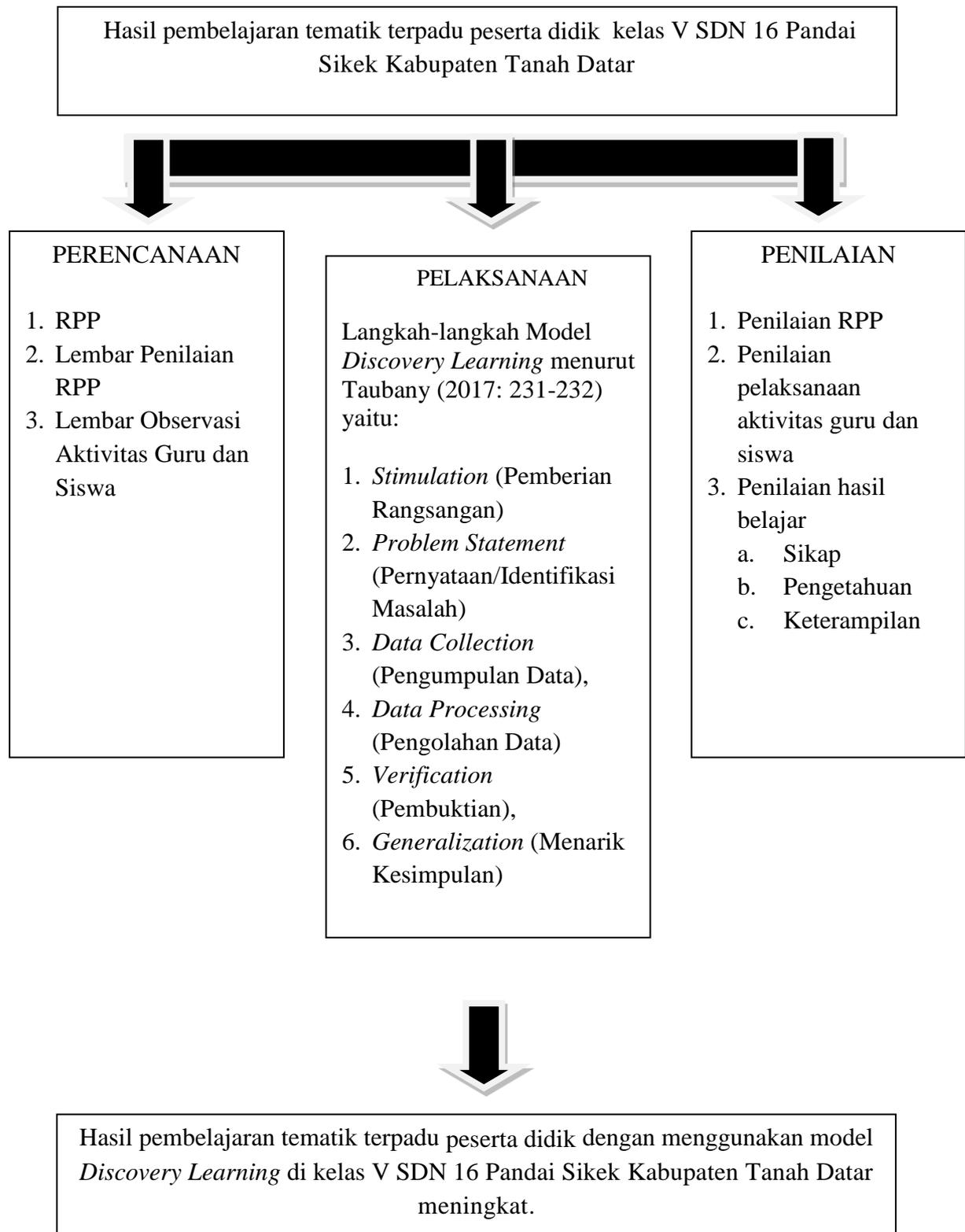
secara penuh.

Pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti menggunakan model *Discovery Learning* sebagai model yang akan meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu menjadi meningkat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka berfikir di bawah ini

Bagan 2.1 Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model

Discovery Learning



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamat RPP siklus I pertemuan I diperoleh persentase 72,22% dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamat RPP siklus 1 pertemuan II diperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan

berdasarkan langkah-langkah Model *Discovery Learning*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi B, hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 78,12% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* di kelas V SDN 16 Pandai Sikek

Kabupaten Tanah Datar mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Siklus I pada aspek sikap, 5 orang melakukan sikap positif dan 2 orang melakukan sikap negatif. Pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 68 dan keterampilan memperoleh rata-rata 57. Siklus II pada aspek sikap, 1 orang melakukan sikap positif dan 2 orang melakukan sikap negatif. Pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 94,6 dan keterampilan memperoleh rata-rata 86,6. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning*, karena pemilihan Model *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1).
- Abigail, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 19.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, J. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beny, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendikia*, 01(02).
- Desyandri, D. V. (n.d.). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–168.
- Desyandri & Dori Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–168.
- Dewi Putri R, dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Role Playing pada Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3090–3097.
- Erwin, W. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.

- Gina Rosalina, dkk. (2016). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 371–380.
- Hanafiah, dkk. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Indrawati, Tin. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1).
- Karim Novita C, dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2030–2038.
- Kemendikbud. (2013). *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I., & Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 - Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Liani, Sari. (2013). Model Bermain Peran dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prinsip-Prinsip Pelayanan Prima. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VII(2), 101–110.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2375–2381.
- Meilinda Risa, D. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2375–2381.

- Takdir Illahi, Muhammad. (2016). *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah Malang. *Jurnal Edutama*, 2, 34.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nichen Irma, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 71–72.
- Burhan, N. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rositawaty, S. (2008). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk Kelas IV SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Taubany, Trianto. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Taufina Taufik, Dkk. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. (2010). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.

- Utama Pra D, dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Metode Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8).
- Yanti & Sukma, Elfia. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Model Discovey Learning di Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kota Padang. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1).
- Yatmini. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2).
- Yono, S. (2016). *Cemara Tema 8 untuk SD Kelas IV*. Surakarta: Putra Nugraha